

# Kitab Daniel - Nomor Tujuh Puluh Tiga

*Mengungkap kesejajaran sejarah: tipu daya Yerobeam dan ujian iman Gerakan Advent*

Jeff Pippenger  
2024-02-06

Kerajaan utara dan selatan tercerai-berai di bawah murka Allah selama dua ribu lima ratus dua puluh tahun sebagai penggenapan atas perjanjian yang dilanggar dalam Imamat pasal dua puluh lima dan dua puluh enam. Empat puluh enam tahun antara berakhirnya murka yang pertama dan yang terakhir melambangkan pengumpulan kedua kerajaan itu menjadi satu kerajaan Israel rohani modern pada tahun 1844. Pengumpulan kedua bangsa itu digambarkan oleh dua tongkat yang disatukan oleh Yehezkiel dan dua batang kayu yang dikumpulkan oleh janda di Sarfat dalam kisah Elia. Pada 22 Oktober 1844 sejarah kenabian kerajaan utara dan selatan berakhir, dan dengan demikian sejarah permulaan kedua kerajaan itu terulang.

Yerobeam menetapkan suatu sistem ibadah palsu di kerajaan utara untuk mencegah rakyatnya bepergian ke Yehuda dan menyembah Allah di bait suci di Yerusalem.

Dan Yerobeam berkata dalam hatinya, “Sekarang kerajaan ini akan kembali kepada keluarga Daud: jika bangsa ini pergi mempersembahkan korban di rumah TUHAN di Yerusalem, maka hati bangsa ini akan berbalik lagi kepada tuan mereka, yakni Rehabeam, raja Yehuda; mereka akan membunuh aku dan kembali lagi kepada Rehabeam, raja Yehuda.” Sebab itu raja itu meminta pertimbangan, lalu membuat dua anak lembu emas, dan berkata kepada mereka, “Terlalu memberatkan bagimu untuk pergi ke Yerusalem; lihatlah allah-allahmu, hai Israel, yang telah menuntun engkau keluar dari tanah Mesir.” Yang seekor ditempatkannya di Betel, dan yang seekor lagi ditaruhnya di Dan. Maka hal itu menjadi dosa, sebab bangsa itu pergi beribadah di hadapan yang seekor itu sampai ke Dan. Ia mendirikan rumah-rumah di bukit-bukit pengorbanan, dan mengangkat imam-imam dari kalangan rakyat jelata, yang bukan dari bani Lewi. Dan Yerobeam menetapkan suatu perayaan pada bulan kedelapan, pada hari yang kelima belas bulan itu, serupa dengan perayaan yang ada di Yehuda, dan ia mempersembahkan korban di atas mezbah. Demikianlah dilakukannya di Betel, dengan mempersembahkan korban kepada anak-anak lembu yang telah dibuatnya itu; dan di Betel ia menempatkan imam-imam dari bukit-bukit pengorbanan yang telah dibuatnya. Lalu ia mempersembahkan korban di atas mezbah yang telah dibuatnya di Betel pada hari yang kelima belas bulan kedelapan, yaitu pada bulan yang telah direncanakannya menurut kehendak hatinya sendiri; dan ia menetapkan suatu perayaan bagi orang Israel; lalu ia mempersembahkan korban di atas mezbah itu dan membakar ukupan. 1 Raja-raja 12:26–33.

Sistem ibadahnya khas Katolik (paganisme), sebab, seperti dalam pemberontakan Harun, hal itu menegakkan sebuah patung untuk dan menyerupai binatang itu. Dua patung anak lembu itu dibuat dari emas, melambangkan Babel. Patung-patung itu dipersembahkan kepada dewa-dewa Mesir, yang disebut, seperti juga Harun menyebutnya, sebagai “dewa-dewa yang telah membawa mereka keluar dari tanah Mesir.” Ia membangun dua mezbah di dua kota, yang jika dipandang

bersama-sama melambangkan gabungan gereja (Betel) dan negara (Dan). Mezbah-mezbah itu merupakan tiruan palsu dari mezbah yang sejati, yaitu Kristus, sebagaimana Katolik mengklaim diri sebagai wakil Kristus di bumi. Ia menegakkan suatu imamat yang rusak, sebagaimana halnya para imam Katolik. Ia memilih suatu hari untuk ibadahnya yang secara khusus berbeda dari hari mana pun dari hari-hari raya Allah yang sejati, sehingga melambangkan kontroversi mengenai hari ibadah yang benar dan yang palsu.

Pada peresmian sistem penyembahan palsunya, Tuhan mengutus seorang nabi dari Yehuda untuk menegur sistem penyembahan tiruannya.

Dan, lihatlah, datanglah seorang abdi Allah dari Yehuda menurut firman TUHAN ke Betel; dan Yerobeam berdiri dekat mezbah untuk membakar ukupan. Ia berseru menentang mezbah itu menurut firman TUHAN, dan berkata, Hai mezbah, mezbah, beginilah firman TUHAN: Sesungguhnya, seorang anak akan lahir bagi rumah Daud, namanya Yosia; dan di atasmu ia akan mengorbankan para imam bukit-bukit pengorbanan yang membakar ukupan di atasmu, dan tulang-tulang manusia akan dibakar di atasmu. Dan pada hari itu juga ia memberikan suatu tanda, katanya, Inilah tanda yang difirmankan TUHAN: Sesungguhnya, mezbah itu akan terbelah, dan abu yang ada di atasnya akan tercurah. 1 Raja-raja 13:1-3.

Nabi dari Yehuda menyampaikan sebuah nubuat tiga bagian yang menyebutkan kelahiran Raja Yosia di masa depan. Ia menubuatkan bahwa Yosia akan membunuh para imam jahat yang melayani di mezbah palsu itu dan bahwa Yosia juga akan membakar tulang-tulang manusia di mezbah yang sama. Ia juga memberikan tanda kepada Yerobeam, bahwa mezbah Yerobeam akan terbelah dan abunya akan tumpah keluar. Semua hal ini digenapi sesuai dengan Firman TUHAN, tetapi ketika Yerobeam mendengar seruan nabi itu, ia marah dan berusaha menangkap nabi itu; namun Allah tetap berdaulat.

Dan terjadilah, ketika raja Yerobeam mendengar perkataan abdi Allah yang telah berseru menentang mezbah di Betel, maka ia mengulurkan tangannya dari mezbah sambil berkata, "Tangkap dia!" Maka tangan yang diulurkannya terhadap orang itu menjadi kaku, sehingga ia tidak dapat menariknya kembali. Mezbah itu pun terbelah, dan abu pun tercurah dari mezbah, sesuai dengan tanda yang telah diberikan abdi Allah menurut firman TUHAN. 1 Raja-raja 13:4, 5.

Tanda itu segera digenapi, dan tangan Jeroboam menjadi lumpuh.

Dan raja menjawab dan berkata kepada abdi Allah, "Mohonlah sekarang kepada TUHAN, Allahmu, dan doakanlah aku, supaya tanganku dipulihkan kembali." Dan abdi Allah itu memohon kepada TUHAN, lalu tangan raja itu dipulihkan kembali kepadanya dan menjadi seperti sediakala. Dan raja berkata kepada abdi Allah, "Mari pulang bersamaku dan segarkanlah dirimu, dan aku akan memberimu hadiah." Tetapi abdi Allah itu berkata kepada raja, "Sekalipun engkau memberikan kepadaku setengah dari rumahmu, aku tidak akan masuk bersama engkau; aku pun tidak akan makan roti maupun minum air di tempat ini, sebab demikianlah aku diperintahkan oleh firman TUHAN: Jangan makan roti, jangan minum air, dan jangan kembali melalui jalan yang sama dengan yang kau tempuh ketika datang." Maka ia pergi melalui jalan lain dan tidak kembali melalui jalan yang ditempuhnya ketika datang ke

Betel. 1 Raja-raja 13:6-10.

Yesus selalu menggambarkan akhir dari sesuatu melalui permulaannya, dan permulaan kerajaan utara dan selatan Israel kuno yang harfiah berujung pada sejarah ketika dua tongkat disatukan menjadi satu, yang melambangkan bangsa Israel rohani modern.

Dalam sejarah ketika dua tongkat disatukan, suatu proses pengujian tiga tahap dimulai pada masa akhir pada tahun 1798. Kedua tongkat (kerajaan) sedang dikumpulkan menjelang pencurahan Roh Kudus dalam Seruan Tengah Malam. Pada kekecewaan pertama pada musim semi tahun 1844, kaum Protestan gagal dalam proses pengujian itu dan menjadi putri-putri Katolisisme, sehingga mengulangi peresmian suatu sistem penyembahan palsu, sebagaimana telah dicontohkan oleh Yerobeam.

Reformasi Protestan adalah suatu pekerjaan yang Allah lakukan untuk membawa gereja di padang gurun keluar dari takhayul, tradisi, dan adat-istiadat Gereja Roma. Sejak masa Martin Luther, semakin banyak kebenaran dinyatakan yang mengidentifikasi perempuan sundal dari Tirus sebagai tidak lebih dari suatu sistem penyembahan kafir yang diselubungi oleh pengakuan palsu akan Kekristenan. Adalah tujuan Tuhan untuk membawa umat-Nya yang tertawan keluar dari kegelapan, sebagaimana Dia telah lakukan ketika umat-Nya menjadi budak di Mesir. Dia melepaskan mereka dari perbudakan Mesir untuk memberikan hukum-Nya kepada mereka. Penolakan kaum Protestan untuk mengikuti terang yang kian bertambah dari pengetahuan yang dibukakan pada tahun 1798 menghalangi mereka untuk mengenali hukum dan pekerjaan Bait Suci Kristus yang sejati pada tahun 1844.

Penolakan mereka terhadap pekabaran saat penghakiman menggambarkan bahwa mereka menjadi anak-anak perempuan dari gereja Roma, dan kemudian mereka menegakkan suatu sistem penyembahan palsu yang dalam Kitab Suci diidentifikasi sebagai nabi palsu (Protestantisme murtad). Kaum Millerit yang setia, yang masuk ke tempat kudus oleh iman pada 22 Oktober 1844, menerima terang malaikat ketiga dan menyampaikan teguran terhadap sistem penyembahan palsu yang mengaku Protestan, sementara berpegang pada tradisi utama paganisme, yakni penyembahan matahari. Nabi dari Yehuda melambangkan Adventisme Millerit yang mengenali dan menyampaikan pekabaran malaikat ketiga yang tiba pada 22 Oktober 1844.

Ketika dihadapkan dengan permintaan Yerobeam agar nabi datang ke rumahnya dan menyegarkan diri, nabi menyampaikan petunjuk khusus yang telah diberikan kepadanya oleh Tuhan. Perintah itu juga diberikan kepada Adventisme Millerit. Perintah tersebut adalah untuk tidak kembali melalui jalan yang sama, dan Adventisme Millerit telah keluar dari denominasi-denominasi Protestan. Mereka telah dipisahkan dari kaum Protestan pada kekecewaan pertama pada musim semi tahun 1844, dan Yeremia memberikan sebuah contoh dari petunjuk yang sama persis yang telah diberikan kepada nabi dari Yehuda.

Perkataan-Mu kutemukan dan kumakan; dan perkataan-Mu menjadi bagiku kegirangan dan sukacita hatiku, sebab aku disebut dengan nama-Mu, ya TUHAN, Allah semesta alam. Aku tidak duduk dalam perhimpunan para pencemooh, juga tidak bersukacita; aku duduk seorang diri karena tangan-Mu, sebab Engkau telah memenuhi aku dengan kegeraman. Mengapa

sakitku berkepanjangan, dan lukaku tidak dapat disembuhkan, yang menolak untuk sembuh? Masakan Engkau sama sekali menjadi bagiku seperti pendusta, dan seperti air yang mengecewakan? Sebab itu beginilah firman TUHAN: Jika engkau kembali, maka Aku akan membawa engkau kembali, dan engkau akan berdiri di hadapan-Ku; dan jika engkau memisahkan yang berharga dari yang hina, engkau akan menjadi seperti mulut-Ku. Biarlah mereka kembali kepadamu, tetapi jangan engkau kembali kepada mereka. Dan Aku akan membuat engkau bagi bangsa ini menjadi tembok tembaga yang berkubus; mereka akan memerangi engkau, tetapi tidak akan mengalahkan engkau, sebab Aku menyertai engkau untuk menyelamatkan engkau dan melepaskan engkau, demikianlah firman TUHAN. Dan Aku akan melepaskan engkau dari tangan orang-orang jahat, dan menebus engkau dari tangan orang-orang kejam. Yeremia 15:16-21.

Pada penggenapan nubuatan waktu tentang Celaka yang Kedua, pada 11 Agustus 1840, malaikat yang perkasa dari Wahyu pasal sepuluh turun dengan sebuah kitab kecil yang terbuka di tangannya, dan Yohanes diperintahkan untuk pergi mengambil kitab itu dan memakannya. Yeremia mewakili mereka yang memakan kitab kecil itu pada saat itu dalam sejarah, dan kata-kata itu manis seperti madu, sebab kata-kata itu merupakan 'sukacita dan kegirangan' bagi 'hatinya'. Namun karena 'tangan' Allah, Yeremia 'dipenuhi' 'dengan kegeraman', ia 'terluka' dan berada dalam 'sakit yang terus-menerus'. Karena 'tangan' Allah, Yeremia menyatakan bahwa Allah telah menjadi 'baginya' 'seperti pendusta', dan seperti 'air yang mengecewakan'. Tuhan telah menutupkan 'tangan'-Nya atas suatu kesalahan pada beberapa angka di bagan 1843.

Yeremia menggambarkan kekecewaan pertama kaum Millerite, ketika penglihatan Habakuk berlambat-lambat. Bagi mereka yang diwakili oleh Yeremia, tampaknya pesan itu, yang digambarkan sebagai "hujan", telah gagal. Namun Habakuk telah menyatakan, "penglihatan itu masih untuk waktu yang telah ditetapkan, tetapi pada akhirnya ia akan berbicara dan tidak berdusta; sekalipun ia berlambat-lambat, nantikanlah itu, sebab ia pasti akan datang, ia tidak akan berlambat-lambat." Yeremia mengira Allah berdusta, dan bahwa pesan (hujan) itu telah gagal, tetapi itu hanya berlambat-lambat.

Lalu Tuhan memerintahkan Yeremia bahwa "jika engkau kembali, maka Aku akan membawamu kembali, dan engkau akan berdiri di hadapan-Ku; dan jika engkau memisahkan yang berharga dari yang hina, engkau akan menjadi seperti mulut-Ku; biarlah mereka kembali kepadamu, tetapi janganlah engkau kembali kepada mereka." Setelah kekecewaan itu, Yeremia mewakili umat Tuhan yang harus kembali kepada pelayanan Tuhan dan menanggalkan keputusan yang timbul ketika tampaknya pesan itu telah gagal. Jika Yeremia memenuhi persyaratan yang ditetapkan, Tuhan akan mengizinkannya menjadi juru bicara-Nya.

Yang lebih penting bagi studi kita saat ini adalah apa yang Allah katakan kepada Yeremia mengenai "perkumpulan para pencemooh" yang sedang "bersukacita" atas kekecewaannya. Dia memberitahu Yeremia bahwa para pencemooh itu boleh kembali kepada Yeremia, tetapi ia sama sekali tidak boleh kembali kepada mereka. Yeremia mewakili mereka yang berdiri menentang kaum Protestan yang baru saja memilih untuk kembali ke pangkuan Katolik dan menjadi putri-putri Babel, nabi-nabi palsu Baal dan Asytoret. Yeremia mewakili nabi Yehuda yang pada

titik yang sama dalam garis nubuat telah menegur sistem penyembahan palsu Yerobeam pada permulaan kerajaan utara, sehingga melambangkan diperkenalkannya suatu sistem penyembahan palsu yang merupakan gambaran dari Katolik pada akhir sejarah kerajaan utara. Nabi itu berkata kepada Yerobeam, ketika Yerobeam menawarkan untuk membentuk suatu aliansi, bahwa ia tidak boleh makan, minum, atau kembali melalui jalan yang sama ketika ia datang.

Dan raja berkata kepada abdi Allah itu, Mari pulang bersamaku dan segarkanlah dirimu, dan aku akan memberimu hadiah. Tetapi abdi Allah itu berkata kepada raja, Sekalipun engkau memberiku setengah dari istanamu, aku tidak akan turut dengan engkau; aku pun tidak akan makan roti atau minum air di tempat ini. Sebab demikianlah diperintahkan kepadaku oleh firman TUHAN: Jangan makan roti, jangan minum air, dan jangan kembali melalui jalan yang sama seperti engkau datang. 1 Raja-raja 13:7-9.

Ungkapan nabi dari Yehuda selaras dengan perbuatan para nabi palsu Baal dan Asytoret dalam kisah Elia. Tentu saja, sejarah kaum Millerit juga adalah sejarah Elia, sebab Miller adalah Elia. Dalam kisah Elia, para nabi Baal dan Asytoret melakukan tarian tipu daya, yang terbongkar sebagai kebodohan ketika api turun dari Allah dan menghanguskan persembahan Elia, dengan demikian melambangkan pencurahan Roh Kudus dalam Seruan Tengah Malam sejarah kaum Millerit. Konfrontasi dalam sejarah itu menggambarkan konfrontasi Elia kedua, yaitu Yohanes Pembaptis, pada saat tarian tipu daya yang dilakukan oleh putri Herodias (Salome). Herodias ditipologikan oleh Izebel, dan Izebel adalah simbol Gereja Katolik.

Pada tahun 1844, gereja-gereja Protestan menjadi Salome, putri Herodias (Izebel). Dalam tarian tipu daya itu, Herodes telah berjanji memberikan setengah kerajaannya, dan ia melakukannya pada hari ulang tahunnya, sehingga melambangkan hari-hari terakhir ketika sepuluh raja, yang dilambangkan oleh Ahab (raja atas sepuluh kerajaan di utara), sepakat untuk memberikan kerajaan mereka kepada kepausan (Izebel). Memberikan "setengah kerajaannya" merupakan simbol suatu persekutuan, dan nabi dari Yehuda dengan jelas memberi tahu Yerobeam bahwa ia tidak akan pernah membentuk aliansi dengan raja murtad itu atau mendukung sistem ibadahnya yang palsu.

Itulah juga yang difirmankan Tuhan kepada Yeremia, ketika Ia berkata bahwa "perkumpulan para pencemooh" (Protestantisme murtad) boleh kembali kepada Yeremia, tetapi Yeremia tidak boleh sekali-kali kembali kepada mereka, atau kembali melalui jalan yang dilaluinya ketika datang. Namun nabi dari Yehuda melakukan hal itu juga, sebab ia ditipu oleh seorang nabi palsu dan pendusta sebelum ia kembali ke Yehuda—sebelum ia menyelesaikan pekerjaan yang telah diberikan kepadanya.

Pada waktu itu ada seorang nabi tua tinggal di Betel; anak-anaknya datang dan menceritakan kepadanya semua perbuatan yang dilakukan oleh abdi Allah pada hari itu di Betel: perkataan yang telah diucapkannya kepada raja pun mereka ceritakan kepada ayah mereka. Lalu ayah mereka berkata kepada mereka, Ke arah mana dia pergi? Sebab anak-anaknya telah melihat ke arah mana abdi Allah yang datang dari Yehuda itu pergi. Maka ia berkata kepada anak-anaknya, Siapkan keledai bagiku. Lalu mereka memasang pelana pada keledai itu untuknya, dan ia menungganginya, pergi mengejar abdi Allah itu, dan menemukannya sedang duduk di bawah pohon ek; lalu ia berkata kepadanya, Engkaukah abdi Allah yang datang dari

Yehuda? Ia menjawab, Akulah. Lalu ia berkata kepadanya, Mari pulang bersamaku dan makan roti. Tetapi ia berkata, Aku tidak boleh kembali bersamamu atau masuk bersamamu; aku juga tidak akan makan roti atau minum air bersamamu di tempat ini. Sebab oleh firman Tuhan telah dikatakan kepadaku: Engkau tidak boleh makan roti atau minum air di sana, dan jangan kembali melalui jalan yang kau tempuh tadi. Ia berkata kepadanya, Aku juga seorang nabi seperti engkau; dan seorang malaikat berbicara kepadaku melalui firman Tuhan, katanya, Bawalah dia kembali bersamamu ke rumahmu, supaya ia makan roti dan minum air. Tetapi ia berdusta kepadanya. Maka orang itu kembali bersamanya, dan makan roti di rumahnya dan minum air. Ketika mereka duduk makan di meja, firman Tuhan datang kepada nabi yang telah membawanya kembali. Lalu ia berseru kepada abdi Allah yang datang dari Yehuda, katanya, Beginilah firman Tuhan: Oleh karena engkau telah mendurhakai firman Tuhan dan tidak berpegang pada perintah yang diperintahkan kepadamu oleh Tuhan, Allahmu, melainkan engkau telah kembali dan makan roti serta minum air di tempat yang tentangnya Tuhan telah berfirman kepadamu, Jangan makan roti dan jangan minum air; maka jenazahmu tidak akan sampai ke makam nenek moyangmu.

Dan terjadilah, setelah ia makan roti dan minum, ia memasang pelana pada keledai untuknya, yakni untuk nabi yang telah dibawanya kembali. Dan ketika ia telah pergi, seekor singa menemui dia di jalan dan membunuhnya; mayatnya tergeletak di jalan, dan keledai itu berdiri di dekatnya, singa itu juga berdiri di dekat mayat itu. Dan, lihatlah, orang-orang lewat dan melihat mayat itu tergeletak di jalan, dan singa berdiri di dekat mayat itu; lalu mereka datang dan memberitahukannya di kota tempat nabi tua itu tinggal. Ketika nabi yang telah membawanya kembali dari jalan mendengar hal itu, ia berkata, Inilah abdi Allah yang tidak taat kepada firman TUHAN; sebab itu TUHAN telah menyerahkannya kepada singa, yang telah mencabik-cabik dia dan membunuhnya, sesuai dengan firman TUHAN yang diucapkan-Nya kepadanya. Lalu ia berkata kepada anak-anaknya, Pasang pelana pada keledai untukku. Maka mereka memasang pelana pada keledai itu. Dan ia pergi dan menemukan mayatnya tergeletak di jalan, dan keledai serta singa itu berdiri di dekat mayat itu; singa itu tidak memakan mayat itu dan tidak pula mencabik-cabik keledai itu. Lalu nabi itu mengangkat mayat abdi Allah itu, menaruhnya di atas keledai, dan membawanya kembali; kemudian nabi tua itu datang ke kota untuk meratap dan menguburkannya. Dan ia membaringkan mayatnya di kuburnya sendiri; dan mereka meratapinya sambil berkata, Aduh, saudaraku! Dan terjadilah, setelah ia menguburkannya, ia berkata kepada anak-anaknya, Apabila aku mati, kuburkanlah aku di dalam makam tempat abdi Allah itu dikuburkan; letakkan tulang-tulangku di samping tulang-tulangnya. Sebab perkataan yang ia serukan demi firman TUHAN terhadap mezbah di Betel dan terhadap semua rumah di tempat-tempat tinggi yang ada di kota-kota Samaria pasti akan terjadi. 1 Raja-raja 13:11-32.

Kita akan melanjutkan kajian ini dalam artikel berikutnya.

Ketika kuasa Allah memberi kesaksian tentang apa itu kebenaran, kebenaran itu harus tetap selamanya sebagai kebenaran. Anggapan-anggapan kemudian yang bertentangan dengan terang yang telah Allah berikan tidak boleh dipertimbangkan. Akan bangkit orang-orang dengan tafsiran-tafsiran atas Kitab Suci yang bagi mereka adalah kebenaran, padahal itu bukan kebenaran. Kebenaran untuk masa ini telah diberikan Allah kepada kita sebagai dasar iman

kita. Ia sendiri telah mengajarkan kepada kita apa itu kebenaran. Satu akan bangkit, dan yang lain lagi, dengan terang baru yang bertentangan dengan terang yang telah Allah berikan melalui pernyataan Roh Kudus-Nya. Beberapa orang masih hidup yang telah melewati pengalaman yang diperoleh dalam penegakan kebenaran ini. Allah dengan murah hati telah membiarkan mereka tetap hidup untuk mengulang, dan terus mengulang hingga akhir hidup mereka, pengalaman yang telah mereka jalani, sebagaimana rasul Yohanes sampai pada akhir hidupnya. Dan para pembawa panji yang telah gugur dalam kematian akan berbicara melalui pencetakan ulang tulisan-tulisan mereka. Aku telah diberi petunjuk bahwa dengan demikian suara mereka akan terdengar. Mereka akan memberi kesaksian tentang apa yang merupakan kebenaran untuk masa ini.

Kita tidak boleh menerima kata-kata dari mereka yang datang membawa pesan yang bertentangan dengan pokok-pokok khusus iman kita. Mereka mengumpulkan sejumlah besar ayat Kitab Suci dan menumpuknya sebagai bukti di sekitar teori-teori yang mereka nyatakan. Hal ini telah dilakukan berulang kali selama lima puluh tahun terakhir. Dan meskipun Kitab Suci adalah firman Allah dan patut dihormati, penerapannya, jika penerapan seperti itu menggoyahkan satu pilar saja dari fondasi yang telah dipelihara Allah selama lima puluh tahun ini, adalah suatu kesalahan besar. Orang yang membuat penerapan seperti itu tidak mengenal manifestasi menakjubkan dari Roh Kudus yang telah memberikan kuasa dan kekuatan kepada pesan-pesan terdahulu yang telah datang kepada umat Allah.

Bukti-bukti dari Elder G tidak dapat diandalkan. Jika diterima, bukti-bukti itu akan menghancurkan iman umat Allah kepada kebenaran yang telah membentuk kita menjadi seperti sekarang ini.

Kita harus tegas dalam hal ini; sebab poin-poin yang coba ia buktikan dengan Kitab Suci tidak sah. Itu tidak membuktikan bahwa pengalaman masa lalu umat Allah adalah suatu kekeliruan. Kita memiliki kebenaran; kita dibimbing oleh malaikat-malaikat Allah. Pemaparan tentang persoalan Bait Suci diberikan di bawah bimbingan Roh Kudus. Adalah bijaksana bila setiap orang tetap diam mengenai aspek-aspek iman kita di mana mereka tidak mengambil bagian. Allah tidak pernah bertentangan dengan diri-Nya sendiri. Bukti-bukti Kitab Suci disalahgunakan jika dipaksa bersaksi bagi sesuatu yang tidak benar. Yang satu lalu yang lain akan bangkit, membawa terang yang katanya besar, dan mengemukakan pernyataan-pernyataan mereka. Tetapi kita tetap berpegang pada batas-batas lama. [1 Yohanes 1:1-10 dikutip.]

“Saya diberi petunjuk untuk mengatakan bahwa kata-kata ini dapat kita gunakan sebagaimana mestinya pada masa ini, karena waktunya telah tiba ketika dosa harus disebut dengan nama yang sebenarnya. Pekerjaan kita terhambat oleh orang-orang yang belum bertobat, yang mencari kemuliaan diri mereka sendiri. Mereka ingin dianggap sebagai pencetus teori-teori baru, yang mereka kemukakan sambil menyatakan bahwa teori-teori itu adalah kebenaran. Namun jika teori-teori ini diterima, hal itu akan menuntun pada penyangkalan terhadap kebenaran yang selama lima puluh tahun terakhir telah Allah berikan kepada umat-Nya, dan meneguhkannya melalui demonstrasi Roh Kudus.” Selected Messages, buku 1, 161.